

BAB IV

ANALISIS KELAYAKAN KEPUTUSAN BANK TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA (MIKRO iB) KEPADA CALON NASABAH DI BANK BRISYARIAH KCP SETIABUDI

4.1 Hasil Penelitian & Pembahasan

4.1.1 Kelayakan Keputusan Bank Dalam Pemberian Pembiayaan Di Bank BRISyariah KCP Setiabudi.

Kelayakan keputusan bank, merupakan bagian penting dalam memutuskan hasil analisa pengajuan pembiayaan calon nasabah, sehingga keputusan yang diberikan oleh bank tidak salah, dan dapat meminimalisir resiko yang terjadi dalam pemberian pembiayaan tersebut. Bank syariah memiliki beberapa kriteria, dan ketentuan kepada setiap calon nasabah sebelum diberikan pembiayaan, kriteria-kriteria tersebut bisa dikatakan sebagai kelayakan pembiayaan, dan melakukan beberapa analisa baik secara administratif maupun analisa secara evaluasi seluruh kebutuhannya yang di butuhkan nasabah tersebut.

Analisa pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak

permohonan pembiayaan, maka dengan berdasarkan penilaian ini, bank dapat meramalkan tingginya rendahnya risiko yang akan ditanggung.⁸³

Dalam pemberian pembiayaan (pedoman analisa pembiayaan) membutuhkan suatu analisis terhadap usaha yang dilakukan debitur untuk menentukan suatu keputusan dalam pemberian pembiayaan, baik dengan analisa unsur-unsur pemberian pembiayaan pada aspek usaha debitur dengan analisa kualitatif dan kuantitatif.

Tahapan Dalam Analisa Pembiayaan:⁸⁴

1. Identifikasi maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dari nasabah
2. Ketahui sumber pengembalian pembiayaan tersebut secara pasti.
3. Lakukan penilaian kelayakan pembiayaan tersebut dan tuangkan dalam proposal pembiayaan (*loan evaluation*)
4. Buatlah suatu keputusan layak/tidak (*loan descision approval*)
5. Lakukan dokumentasi dan administrasi (*loan documentation and administration*)
6. Lakukan monitoring untuk memastikan pembayaran kembali (*loan monitoring and collection*)

Proses analisa Kualitatif yaitu (Aspek syariah, Profil usaha, Hubungan perbankan, Aspek manajemen, Aspek pemasaran, Aspek pengadaan barang, Aspek teknis Dan produksi, Analisa proyeksi usaha, Aspek risiko, Aspek legalitas) sedangkan Unsur-

⁸³Daud Vicary Abdullah dan Keon Chee, *Buku Pintar Keuangan syariah*, Zaman, Jakarta, 2012, hlm.83

⁸⁴ *Ibid* hlm 5

unsur analisa pembiayaan secara kualitatif yang digunakan secara umum adalah analisis 5C, yaitu (*Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition*) Dalam penentuan Keputusan Pemberian pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) dengan akad *Murabahah* pada bank BRISyariah KCP Setiabudi adalah:

1. *Character* (Karakter)

Menilai keputusan karakter nasabah yang dilakukan oleh pihak *Unit Head*, yakni dengan menilai kejujuran dan kebenaran Usaha yang dijalaninya, dari kesaksian calon nasabah tersebut dengan melakukan wawancara dari pesaing calon nasabah, dan pejabat setempat RT/RW, yang kemudian dilakukan proses *BI Checking*.

2. *Capital* (Modal)

Menilai Keputusan dari modal yang dimiliki oleh nasabah yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP Setiabudi yakni Melakukan perhitungan analisa keuangan perbulan dengan Metode IDIR (*Instalment Disposable Income Ratio*) dengan cara:

Tabel 4.1 Rumus Analisa *Capital Instalment Disposable Income Ratio*

1. Pendapatan Usaha/Sales	Rp.xxx	- Belanja RT	Rp.xxx
2. Harga Pokok Penjualan	Rp.xxx	- Sewa/Kontrak Rumah	Rp.xxx
3. Sewa/ Kontrak	Rp.xxx	- Pendidikan	Rp.xxx
4. Gaji Pegawai	Rp.xxx	- Telpon, Listrik & Air	Rp.xxx
5. Telpon, Listrik & Air	Rp.xxx	- Transportasi	Rp.xxx
6. Transportasi	Rp.xxx	- Pengeluaran Lainnya	Rp.xxx
7. Pengeluaran Lainnya	Rp.xxx	Total Pengeluaran	Rp.xxx
8. Pengeluaran Usaha	Rp.xxx	Sisa Penghasilan	Rp.xxx
9. Keuntungan Usaha	Rp.xxx	Angsuran Pinjaman Saat ini	Rp.xxx
10. Penghasilan Lainnya	Rp.xxx	Rekomendasi Angsuran	Rp.xxx
11. Total Penghasilan	Rp.xxx	Disposable Income	Rp.xxx
12. Pajak & Restribusi	Rp.xxx	IDIR	(%)

Sumber : Bank BRISyariah KCP Setiabudi

Keputusan pemberian pembiayaan pada Analisa *Capital* berada pada jumlah IDIR. Jumlah Maksimal Idir yakni 80%, jika melebihi Jumlah tersebut maka nasabah tersebut tidak mampu dalam memenuhi segi modal dan membayar angsuran pembiayaan modal kerja.

3. *Capacity* (Kemampuan Untuk Mengembalikan Pembiayaan)

Analisa *Capacity* yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP Setiabudi yakni yang dilakukan oleh *Unit Financing Officer*, dengan melihat perkembangan usaha yang dijalani calon nasabah tersebut, Melihat jumlah omset, dan melihat kestabilan peningkatan hasil omset tersebut dalam jangka waktu 2 tahun, profit margin serta *inventory* (Persediaan) yang nasabah miliki.

4. *Collateral* (Jaminan)

Keputusan dari analisa *Collateral* (jaminan) yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP Setiabudi dengan meninjau langsung ke objek penjaminan dan melakukan penilaian secara objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam aspek jaminan diharuskan nilai jaminan tersebut melebihi jumlah pengajuan, jika terjadi suatu masalah maka jaminan tersebut akan dipergunakan oleh Bank.

5. *Condition* (Kondisi)

Keputusan Kelayakan Kondisi yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP Setiabudi yakni dengan melakukan survey langsung ke objek usaha yang dijalankan oleh calon nasabah, analisa ini dilakukan oleh *Unit Financing Officer*, dimana penilaian kondisi usaha dilakukan bersamaan dengan penilaian Karakter nasabah.

Kelayakan Keputusan dengan Analisa pembiayaan kuantitatif yang dilakukan oleh bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Analisa Laporan Keuangan

Menganalisa *performance* keuangan nasabah minimal 2 tahun terakhir.

Yang menjadi objek analisa adalah neraca dan laporan laba rugi nasabah menggunakan berbagai metode analisa.

Tujuan dari analisa laporan keuangan ini adalah dapat mencerminkan kondisi secara riil usaha nasabah bank dari sisi keuangannya sehingga akan diketahui perkembangan keuangan usaha sebelum mendapatkan pembiayaan atau penambahan pembiayaan dari bank syariah.⁸⁵

2. Analisa Kebutuhan Dana (Masalah Yang Dihadapi)

Menganalisa kebutuhan dana dari nasabah sehingga pembiayaan dapat diberikan dengan tepat.

Kebutuhan pembiayaan dapat dihitung dengan cara:⁸⁶

1. Penghitungan Kebutuhan Modal kerja, bisa menggunakan metode *quick & dirty approach*, *sustainable growth rate models*, *cashflow analysis*.
2. Penghitungan kebutuhan investasi dengan menggunakan prinsip: kebutuhan pembiayaan = Total Kebutuhan Investasi dikurangi porsi Modal Sendiri.

Selanjutnya tata cara pencairan & pengembalian pembiayaan menggunakan *cash flow analysis*.

⁸⁵ Ramdhan Firmansyah, *Analisis Pembiayaan Kuantitatif*, p.p.t, Bandung 2012 hlm 2

⁸⁶ Ramdhan Firmansyah, Op,Cit , Hlm 5

Penilaian Kelayakan Investasi :

1. Menggunakan Alat *Non Discounting Method* seperti *Pay Back Period*, *Accounting Rate of Return* (ARR)
2. Menggunakan Alat *Discounting Method* seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR)⁸⁷

3. Analisa Sumber Pengembalian

Menganalisa sumber pengembalian dari nasabah apabila pembiayaan diberikan dari bank syariah kepada nasabah. Sumber pengembalian pembiayaan terdiri dari:

1. Modal kerja → Konversi piutang, persediaan menjadi kas
2. Investasi → Laba
3. Pengembalian pembiayaan berasal dari hutang lain (*replacement debt with other debt*)
4. Penjualan aktiva tetap menjadi kas (*conversion fixed asset to cash*)
5. Penjualan saham perusahaan (*sale of equity*)

Analisa sumber pengembalian terdiri dari:

- a. *Analisa Repayment Capacity* (RPC)

Analisa yang memperhitungkan kemampuan nasabah untuk membayar angsuran kewajiban pembiayaannya kepada Bank Syariah yang dihitung dari

⁸⁷ *Idem*, Hlm 6

prosentase laba bersih bulannya untuk segmentasi usaha produktif atau kecukupan pemotongan *Take Home Pay* (THP) bagi segmentasi Konsumtif.

Misalnya RPC maksimal dari angsuran pembiayaan adalah 40 % dari laba bersih bulanan atau 35% dari THP.

b. *Analisa Proyeksi Cash Flow*

1. Proyeksi *cash flow* dibuat untuk mengetahui kemampuan membayar kembali pembiayaan sekaligus dapat di analisa kelayakannya bagi bank.
2. Proyeksi neraca laba rugi, dapat di gunakan untuk mengetahui kondisi rasio-rasio financial, terminal *liquidation value* (TLV) dari usaha nasabah setelah disasumsikan diberikan pembiayaan dari bank.

c. *Analisa Break Even*

Suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (pendapatan = Biaya)

Kegunaan:

1. Mengetahui perusahaan pada posisi Break Even
2. Mengetahui Kondisi perusahaan pada berbagai tingkat volume penjualan
Serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba pada tingkat volume penjualan tersebut.
3. Untuk pengambilan keputusan penambahan/penggantian aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap tingkat penjualan.

4. Analisa *Account Profitability Ratio* (APR)

Analisa yang memperhitungkan kelayakan pembiayaan bank syariah kepada nasabahnya yang dihubungkan dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dan juga seluruh pendapatan yang didapat oleh bank dari pembiayaan dan pendanaan (Tabungan, Giro atau Deposito) yang didapat dari nasabahnya tersebut sehingga dapat memungkinkan nasabah mendapatkan penawaran harapan keuntungan yang kecil.

Dapat disimpulkan bahwa kelayakan keputusan dilakukan dengan dua tahapan analisa pada umumnya di kenal dengan analisa Kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kualitatif, mendeskripsikan seluruh identifikasi dari maksud dan tujuan penggunaan yang akan digunakan oleh nasabah, sedangkan analisa kuantitatif mendeskripsikan seluruh analisa inti dari kelayakan pembiayaan dengan tujuan untuk mengetahui kecukupan modal nasabah, kesanggupan pembayaran angsuran, kebutuhan modal kerja sebenarnya dan mengetahui sumber pengembalian secara pasti.

4.1.2 Pemberian Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) Calon Nasabah Di Bank BRISyariah KCP Setiabudi

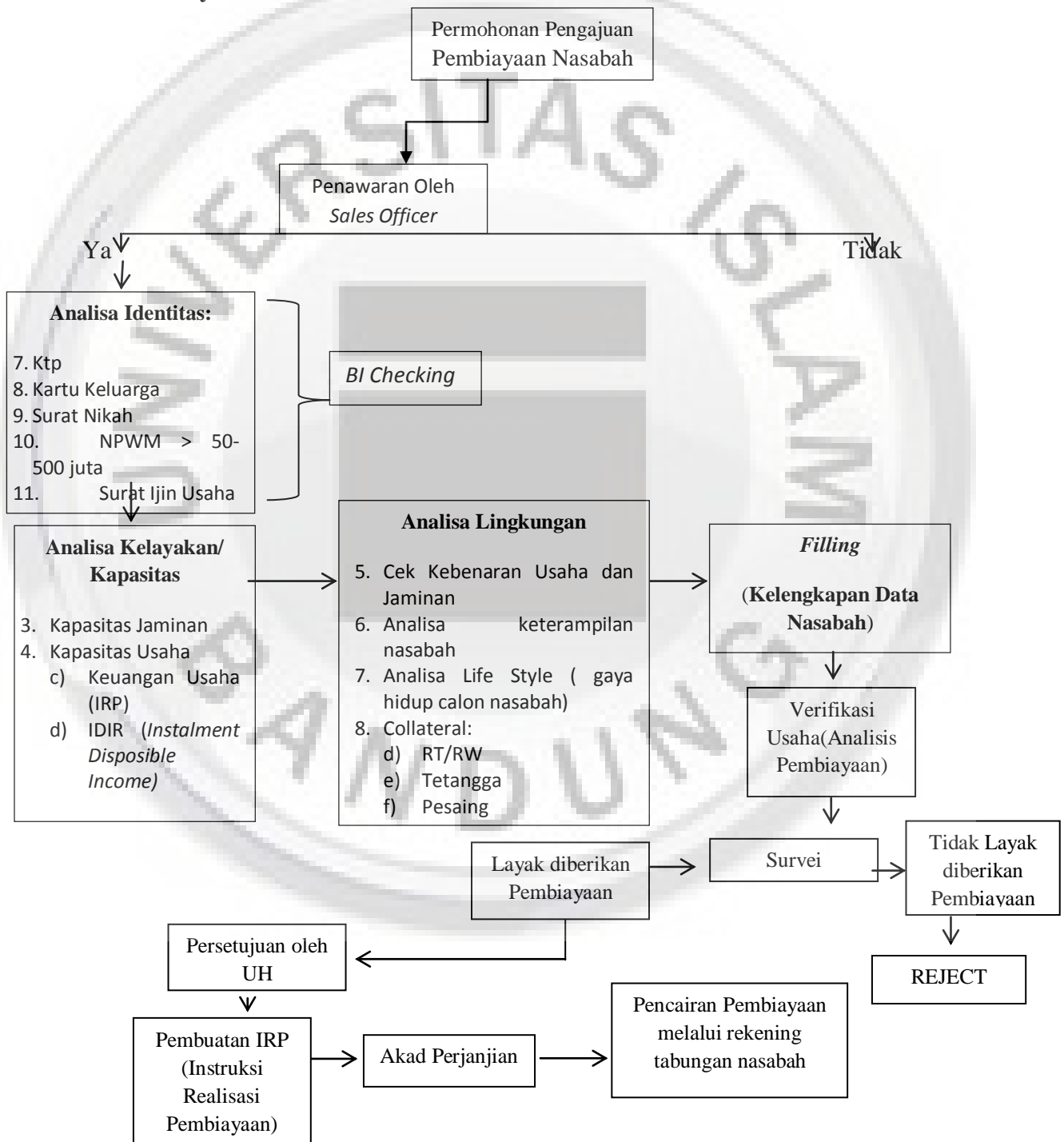
Pemberian pembiayaan Mikro iB merupakan salah satu kegiatan utama dari Banking Group PT. Bank BRISyariah yang memiliki banyak resiko yang dapat berpengaruh pada kelangsungan bisnis mikro pada umumnya. sebagai salah satu antisipasi pencegahan untuk meminimalkan resiko tersebut, maka diperlukan suatu kebijakan dalam organisasi pembiayaan dengan dibentuknya organisasi pembiayaan dan komite pembiayaan dalam memutuskan pemberian pembiayaan mikro iB.⁸⁸

Tahapan-Tahapan Pemberian Pembiayaan Yang dilakukan Oleh Bank BRISyariah KCP Setiabudi Adalah Sebagai Berikut:

⁸⁸ Pedoman Pemberian Pembiayaan (P3) Mikro iB hlm 1

Gambar 4.1

Pengambilan Keputusan Pemberian Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) Di Bank BRISyariah KCP Setiabudi.



Keterangan Skema:

1. Tahap Permohonan Pembiayaan Nasabah/Calon Nasabah

Tahap ini berisi tentang pengajuan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan kepada BRISyariah secara tertulis kepada BRISyariah. Tahap ini adalah tahap awal yang dilakukan oleh nasabah kepada pihak Bank setelah calon nasabah tertarik untuk melakukan pembiayaan yang ditawarkan oleh *Sales Officer (SO)*.

2. Analisa Identitas

Jika nasabah/ calon nasabah menyetujui penawaran *Sales Officer (SO)*, maka akan dilakukan Analisa Data Nasabah, dimana analisa tersebut dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penyelidikan informasi negatif oleh UFO atau AFO, pemeriksaan dokumen wajib dilakukan dengan cara:

- a. Cek kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan menggunakan DCL (*Dokumen Checklist*) untuk memastikan dokumen yang dipersyaratkan sudah terkumpul.
- b. DCL adalah media yang digunakan oleh UFO atau AFO untuk mencatat seluruh kelengkapan dokumen sesuai dengan persyaratan sudah terkumpul.
- c. Pemeriksaan dokumen identitas oleh UFO atau AFO. Nama calon nasabah harus sama dengan nama yang tercantum pada dokumen-dokumen seperti

KTP, Kartu Keluarga, surat nikah dan NPWP serta pastikan dokumen-dokumen tidak kadaluarsa (Masa aktif), Yang kemudian akan di analisa dengan proses BI Checking.

3. Analisa Kelayakan Kapasitas

Jika Penyelidikan informasi negatif dilakukan oleh UFO atau AFO melalui pemeriksaan BI *checking* dan DHN (Daftar Hitam Nasabah) BI telah selesai dilakukan, Maka tahap yang dapat dilanjutkan yakni Analisa Kapasitas, dimana Analisa ini dilakukan untuk mengumpulkan dan menilai bagaimana kapasitas jaminan yang nasabah miliki, dan melihat bagaimana Kapasitas usaha yang nasabah miliki dengan metode IRP dan IDIR.

4. Analisa Lingkungan

Analisa lingkungan dilakukan Oleh *Relationship Officer* (RO), untuk menilai Kebenaran usaha yang dijalani oleh Nasabah/Calon Nasabah sesuai dengan Keterangan yang diberikan saat Analisa identitas, analisa lingkungan dilakukan dengan mengajukan kepada pihak yang berwenang pada sekitar Lingkungan usaha tersebut.

5. *Filling* (Kelengkapan Data Calon Nasabah)

Mengumpulkan kembali data-data Sah yang telah terkumpul , setelah Analisa-analisa pembiayaan.

6. Proses Pencairan Pembiayaan Melalui Rekening Tabungan Nasabah

Tahap ini merupakan permohonan pembiayaan yang dapat dicairkan, jika permohonan memenuhi keaslian dan persyaratan hukum yang dapat melindungi kepentingan bank yang memuat besarnya pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, tata cara dan syarat pembayaran kembali yang diberikan melalui Rekening Nasabah.

Dari hasil penelitian data diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian pembiayaan modal kerja yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP Setiabudi dilakukan pada 6 tahapan, tahap awal dengan melakukan tawar-menawar yang diajukan oleh *Sales Officer* dengan tujuan untuk menawarkan nilai pembiayaan kurang/lebih setelah *sales officer* tersebut melihat perkembangan usaha nasabah tersebut saat wawancara pada saat Laporan Kunjungan Nasabah 1. pada pembiayaan modal kerja Mikro iB, tidak sepenuhnya menggunakan aspek 5C, seluruh analisa Mikro iB hanya menggunakan Analisa 3C yakni dengan melihat Karakter, Jaminan Serta penilaian kapasitas modal kerja. Sedangkan untuk analisa kuantitatif laporan keuangan nasabah dilakukan bersamaan dengan analisa kelayakan kapasitas.

Sedangkan Proses implementasi dari Analisa Pemberian pembiayaan Modal kerja pada produk (Mikro iB) di Bank BRISyariah KCP Setiabudi Sebagai Berikut:

1. Pembiayaan Modal Kerja Mikro iB 25

Nama Usaha Nasabah: “Bibit Iyan”

Pengajuan: Bapak Iyan memiliki usaha penjualan bibit burkoli kering dan basah, usaha tersebut telah dirintis sejak 6 tahun yang lalu, usaha tersebut merupakan usaha turun temurun dari keluarga, Selain itu juga memiliki usaha sayuran dengan berbagai macam jenis, diantaranya buncis, mentimun, burkoli, dan lain-lain. tujuan mengajukan pembiayaan adalah untuk menambah modal kerja yaitu penambahan stok bibit dan pembelian pupuk Sebesar Rp.25.000.000.

1. Analisa Kualitatif:

- a. *Character* (Karakter): Dari hasil *trade checking* tentang nasabah tersebut yang dilakukan kepada rekan usaha dan pejabat setempat, tidak ditemukan informasi negatif tentang nasabah yang bersangkutan, tujuan mengajukan pembiayaan adalah untuk menambah modal kerja (stok bibit) dan pembelian pupuk sebesar 25 juta, Maka proses analisa tersebut dapat dilanjutkan kepada proses selanjutnya.

b. *Capital* (Modal) :

Gambar 4.2

Analisa Capital iB 25

ANALISA KEUANGAN (per Bulan) merupakan penjumlahan dari semua usaha calon nasabah

Pendapatan Usaha/ Sales	Rp.	56,000,000	Belanja Rumah Tangga	Rp.	1,500,000
Harga Pokok Penjualan	Rp.	39,200,000	Sewa/ Kontrak Rumah	Rp.	
Sewa/ Kontrak	Rp.	0	Pendidikan	Rp.	
Gaji Pegawai	Rp.	2,000,000	Telpon, Listrik, & Air	Rp.	250,000
Telpon, Listrik, & Air	Rp.	500,000	Transportasi	Rp.	250,000
Transportasi	Rp.	1,000,000	Pengeluaran Lainnya	Rp.	
Pengeluaran Lainnya	Rp.	0	Total Pengeluaran	Rp.	2,000,000
Pengeluaran Usaha	Rp.	42,700,000	Sisa Penghasilan	Rp.	11,300,000
Keuntungan Usaha	Rp.	13,300,000	Angsuran Pinjaman Saat ini	Rp.	1,752,533
Penghasilan Lainnya	Rp.	0	Rekomendasi Angsuran Pembayaran	Rp.	3,208,335
Total Penghasilan	Rp.	13,300,000	Disposable Income	Rp.	6,339,132
Pajak & restribusi	Rp.		IDIR		78.3%

Setelah dianalisa dalam implementasi capital dengan menggunakan rumus IDIR (*instalment disspible ratio*) bahwa keputusan kelayakan pembiayaan modal kerja bapak iyan layak diberikan pembiayaan dikarenakan nilai IDIR menunjukkan angka 78,3%, dan tidak melebihi batas maximal nilai IDIR yakni 80%

- 3) *Capacity* (Kapasitas): Saat ini kapasitas usaha dirasakan stabil, dimana dalam sebulan bapak iyan mampu menjual 4000 - 7000 karung dimana harga perkarung sebesar Rp.,7000, bibit tersebut di kirim atau pasarkan kepada para petani cabe paprika sekitar,dalam melakukan usaha, dibantu oleh istri dan beberapa orang pegawai.
- 4) *Collateral* (Jaminan) : jaminan yang diberikan oleh bapak iyan yakni tanah kosong peruntukkan perkebunan status doumen jaminan (AJB), dengan luas M2 yakni 1000 mk dan nilai per m2 yakni Rp.53.571 dengan demikian nilai

jaminan tersebut adalah Rp.53.571.000 harga pasaran dilokasi tersebut sekitar 800ribu per satu juta tumbak. Jaminan bapak iyan dikatakan layak karena tidak kurang dari nilai pembiayaan yang diajukan.

5) *Condition* (Kondisi) : penilaian kondisi nasabah, dilakukan bersamaan dengan penilaian karakter nasabah saat dilakukan survey ke objek usaha yang nasabah jalani.

2. **Analisa Kuantitatif:**

1) **Analisa Laporan Keuangan:**

Gambar 4.3

Analisa Keuangan Nasabah iB 25

ANALISA KEUANGAN (per Bulan)	
Pendapatan Usaha/ Sales	Rp. 56,000,000
Harga Pokok Penjualan	Rp. 39,200,000
Sewa/ Kontrak	Rp.
Gaji Pegawai	Rp. 2,000,000
Telpon, Listrik, & Air	Rp. 500,000
Transportasi	Rp. 1,000,000
Pengeluaran Lainnya	Rp.
Pengeluaran Usaha	Rp. 42,700,000
Keuntungan Usaha	Rp. 13,300,000
Penghasilan Lainnya	Rp.
Total Penghasilan	Rp. 13,300,000
Sisa Penghasilan	Rp. 13,300,000
Angsuran Pinjaman Saat ini	Rp. 1,752,533

Dalam analisa laporan keuangan bapak iyan, terlihat bahwa pendapatan usaha bapak iyan dapat dikatakan stabil sekitar Rp. 56.000.000/ bulan, dengan di bandingkan pengeluaran-pengeluaran lain bapak iyan mendapatkan total penghasilan bersih sekitar 13.000.000/bulan. Bahwa analisa kelayakan laporan keuangan bapak iyan tersebut bisa dikatakan layak.

2) Analisa Kebutuhan Modal Kerja (Masalah yang dihadapi)

Gambar 4.4

Analisa Kebutuhan Modal Kerja iB 25

ANALISA KEBUTUHAN MODAL KERJA (WI)			
Cara 1:		Cara 2:	
Persediaan/Inventory	Rp. 15,000,000	DOH (hari)	11
Piutang Dagang	Rp. 10,000,000	DOH (hari)	5
Utang Dagang	Rp.	DOH (hari)	0
WI Neraca	Rp. 25,000,000	Gross Profit Margin	30.0%
		Perputaran Persediaan Barang	20 hari
		Perputaran Piutang Dagang	4 hari
		Perputaran Utang Dagang	0 hari
		Kebutuhan Modal Kerja DOH	24 hari
		WI Normal	Rp. 31,360,000

Dari analisa kebutuhan modal kerja bapak iyan, sebenarnya terlihat bahwa persediaan bapak iyan masih terdapat banyak dengan nilai persediaan Rp.15.000.000 dan piutang dagang yang dimiliki Rp.10.000.000, perputaran barang terpantau 20 hari, sebenarnya dalam pembiayaan ini bapak iyan sangat dikatakan layak menerima pembiayaan Rp.25.000.000 dikarenakan *Working Investment* menunjukkan hasil kebutuhan modal kerja melebihi kebutuhan modal kerja yang diajukan yakni diatas Rp.30.000.000.

3) *Repayment Capacity* (Analisa Sumber Pengembalian)

Gambar 4.5

Analisa Sumber Pengembalian iB 25

Perhitungan *Repayment Capacity*

Proyeksi Laba Rugi (setelah pembiayaan)	
1. Pendapatan Usaha/ Sales	Rp. 56,000,000
2. Pengeluaran :	
- Harga Pokok Penjualan	Rp. 39,200,000
- Sewa/ Kontrak	Rp. 2,000,000
- Gaji Pegawai	Rp. 500,000
- Telpon, Listrik, & Air	Rp.
- Pajak & Retribusi	Rp.
- Transportasi	Rp. 1,000,000
- Biaya Rumah Tangga	Rp. 2,000,000
- Pengeluaran Lainnya	Rp. 1,427,533
Pengeluaran Usaha	Rp. 44,127,533
Pendapatan Bersih	Rp. 9,872,467 (Penc)
3. Penghasilan Lainnya	Rp.
Labanya (Rugi)	Rp. 9,872,467 (a)
Repayment Capacity	
- 75% x (a)	Rp. 7,404,350 (b)
Angsuran BRIS	Rp. 3,208,335 (c)
RPC Ratio ((b) / (c))	2.31 x

Dalam menganalisa sumber pengembalian yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP setiabudi yakni menganalisa proyeksi laba/rugi bapak iyan dengan membuat dan menghitung sumber pengeluaran usaha tersebut, sehingga menjadi pendapatan bersih yang kemudian dijadikan acuan dalam inti kelayakan keputusan dari sumber pengembalian tersebut.

2. **Pembiayaan Modal Kerja Mikro iB 75**

Nama Usaha Nasabah: “ Deri Mode & Cell”

Pengajuan: Saat ini Bapak Deri memiliki usaha Counter Hp dan Toko Pakaian, Usaha Toko Pakaian tersebut telah digeluti selama 9 tahun sedangkan usaha counter hp telah digelutinya selama 6 tahun, saat ini nasabah, tidak memiliki fasilitas pembiayaan di lembaga pembiayaan manapun. tujuan bapak Deri mengajukan pembiayaan sebesar Rp.75.000.000 adalah untuk modal kerja pembelian Stock Handphone (Batrai,cassing,acesoris dan handphone).

a) Analisa Kualitatif:

- a. *Character* (Karakter): Dari hasil Trade Checking Pihak Bank tentang Nasabah kepada rekan usaha dan Lingkungan, tidak ditemukan informasi negatif tentang nasabah tersebut, dengan demikian Bapak Deri dapat dikatakan layak dengan keputusan karakter dan dapat mengikuti analisa berikutnya.

b. *Capital* (Modal) :

Gambar 4.6

Analisa *Capital* Nasabah iB 75

ANALISA KEUANGAN (per Bulan) merupakan penjumlahan dari semua usaha calon nasabah					
Pendapatan Usaha/ Sales	Rp.	42,000,000	Belanja Rumah Tangga	Rp.	1,500,000
Harga Pokok Penjualan	Rp.	25,200,000	Sewa/ Kontrak Rumah	Rp.	0
Sewa/ Kontrak	Rp.	4,000,000	Pendidikan	Rp.	500,000
Gaji Pegawai	Rp.	2,000,000	Telpon, Listrik, & Air	Rp.	200,000
Telpon, Listrik, & Air	Rp.	300,000	Transportasi	Rp.	100,000
Transportasi	Rp.	200,000	Pengeluaran Lainnya	Rp.	100,000
Pengeluaran Lainnya	Rp.	100,000	Total Pengeluaran	Rp.	2,400,000
Pengeluaran Usaha	Rp.	31,800,000	Sisa Penghasilan	Rp.	7,800,000
Keuntungan Usaha	Rp.	10,200,000	Angsuran Pinjaman Saat ini	Rp.	0
Penghasilan Lainnya	Rp.	0	Rekomendasi Angsuran Pembiayaan	Rp.	1,982,384
Total Penghasilan	Rp.	10,200,000	Disposable Income	Rp.	5,817,616
Pajak & restribusi	Rp.		IDIR		34.1%

Setelah dianalisa dalam implementasi capital dengan menggunakan rumus IDIR (*instalment dissposable ratio*) yang dipergunakan oleh Bank BRISyariah bahwa keputusan kelayakan pembiayaan modal kerja bapak Deri layak diberikan pembiayaan dikarenakan nilai IDIR menunjukkan angka 34.1%, yang menandakan bahwa pengeluaran dan laba yang didapatkan memiliki kestabilan, dan tidak melebihi batas maximal nilai IDIR yakni 80%.

c. *Capacity* (Kapasitas) : Kapasitas usaha saat ini dirasakan cukup stabil dengan sedikit peningkatan, untuk omset Counter Hp dalam sehari rata-rata bapak Deri mampu mendapatkan omset Rp.500.000,- dan untuk omset rata-rata di toko pakaian Rp.1.000.000,-/hari , Dalam menjalankan usaha ini ybs dibantu oleh 3 orang pegawai, untuk usaha counter hp dan toko pakaian selalu belanja ke jakarta (Roxy dan tanah abang) dan pembayaran selalu cash. Dalam hal ini menandakan bahwa kelayakan keputusan kapasitas

bapak deri dikatakan layak dengan cukup stabilnya perkembangan usaha tersebut.

d. *Collateral* (Jaminan): Jaminan yang diberikan oleh Bapak Deri berupa Tanah & Bangunan Rumah tinggal nasabah tersebut, dengan status dokumen jaminan (SHM) sesuai dengan syarat pengajuan < 75 juta, dengan luas tanah 57 m² dengan Harga per/m² sebesar 350.000 memiliki nilai penjualan sebesar Rp.19.950.000, sedangkan luas bangunan yakni 55 m², dengan harga per M² yakni Rp.100.000.00, bangunan tersebut memiliki penjualan seharga Rp. 55.000.000. dengan demikian nilai jaminan yang dimiliki bapak deri memiliki nilai sebesar Rp. 74.950.000, nilai tersebut tidak dapat dikatakan layak dikarenakan tidak dapat melebihi nilai pembiayaan yang diajukan sebesar Rp.75.000.000.

e. *Condition* (Kondisi) : analisa kondisi usaha dari bapak deri dilakukan dengan menganalisa resiko yang terjadi pada usaha yang dijalaninnya yakni, Ada beberapa pesaing yang memiliki usaha yang sama, akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh karena ybs sudah memiliki usaha yang tetap dan telah berjalan cukup lama. Sedangkan Harga barang kadang-kadang pluktuatif . untuk mengatasi hal tersebut nasabah harus memiliki banyak suplier yang memasok barang, hal ini akan memudahkan ybs bila terjadi kelangkaan barang/bahan baku di pasaran. Dengan demikian kondisi usaha bapak deri dapat dikatakan cukup layak.

b) Analisa Kuantitatif :

1) Analisa Laporan Keuangan:

Gambar 4.7

Analisa Laporan Keuangan Nasabah iB 75

ANALISA KEUANGAN (per Bulan)			
Pendapatan Usaha/ Sales	Rp.	28,000,000	
Harga Pokok Penjualan	Rp.	19,600,000	
Sewa/ Kontrak	Rp.	2,000,000	
Gaji Pegawai	Rp.	1,000,000	
Telpon, Listrik, & Air	Rp.	150,000	
Transportasi	Rp.	100,000	
Pengeluaran Lainnya	Rp.	50,000	
Pengeluaran Usaha	Rp.	22,900,000	Sisa Penghasilan Rp. 5,100,000
Keuntungan Usaha	Rp.	5,100,000	Angsuran Pinjaman Saat ini Rp. 0
Penghasilan Lainnya	Rp.		
Total Penghasilan	Rp.	5,100,000	

Dari analisa laporan keuangan perbulan yang dilakukan pada laporan kunjungan nasabah pertama, terlihat bahwa pendapatan perbulan sebesar Rp.28.000.000 dihitung dengan sisa pengeluaran lain maka sisa penghasilan bersih bapak Deri adalah Sebesar Rp.5.100.000.

2) Kebutuhan Modal Kerja (Masalah Yang Dihadapi)

Gambar 4.8

Analisa Kebutuhan Modal Kerja Nasabah iB 75

ANALISA KEBUTUHAN MODAL KERJA (WI)				<i>(Untuk Cara 2, diisi sesuai usaha yang akan dibiayai)</i>	
Cara 1:		Cara 2:			
Persediaan/Inventory	Rp. 95,000,000	DOH (hari)	113	Perputaran Persediaan Barang	113 hari
Piutang Dagang	Rp. 0	DOH (hari)	0	Perputaran Piutang Dagang	0 hari
Utang Dagang	Rp. 0	DOH (hari)	0	Perputaran Utang Dagang	0 hari
WI Neraca	Rp. 95,000,000	Gross Profit Margin	40,0%	Kebutuhan Modal Kerja DOH	113 hari
				WI Normal	Rp. 94,920,000
REKOMENDASI FASILITAS PEMBIAYAAN					
Rekomendasi Produk	Mikro 75 iB	MRB-Mikro-75	Jangka Waktu Pembiayaan	36	bulan
Rekomendasi Nilai Pembiayaan	Rp. 45,806,059	Margin per Bulan	1,55%	Eff(p.a)	31,5008%

Dari hasil analisa kebutuhan modal kerja yang dilakukan dengan dua cara diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan modal kerja yang sebenarnya di butuhkan bapak Deri adalah sebesar Rp.94.920.000 namun dari segi analisa kesanggupan Capital (Modal) dengan metode idir bahwa bapak deri hanya diberikan rekomendasi nilai pembiayaan sebesar Rp. 45.806.059.

3) *Repayment Capacity (Analisa Sumber Pengembalian)*

Gambar 4.9

Analisa Sumber Pengembalian iB 75

Perhitungan Repayment Capacity	
Proyeksi Laba Rugi (setelah pembiayaan)	
1. Pendapatan Usaha/ Sales	: Rp 42,000,000
2. Pengeluaran :	
- Harga Pokok Penjualan	: Rp 25,200,000
- Sewa/ Kontrak	: Rp 4,000,000
- Gaji Pegawai	: Rp 2,000,000
- Telpon, Listrik, & Air	: Rp 300,000
- Pajak & Retribusi	: Rp 0
- Transportasi	: Rp 200,000
- Biaya Rumah Tangga	: Rp 2,300,000
- Pengeluaran Lainnya	: Rp 200,000
Pengeluaran Usaha	: Rp 31,900,000
Pendapatan Bersih	: Rp 7,800,000
3. Penghasilan Lainnya	: Rp
Laba (Rugi)	: Rp 7,800,000
Repayment Capacity	
- 75% x (a)	: Rp 5,850,000
Angsuran BRIS	: Rp 1,982,384
RPC Ratio ((b) / (c))	: 2.95x

Dari segi analisa sumber pengembalian yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP setiabudi dapat terlihat bahwa perhitungan sumber pengembalian didasarkan pada perhitungan laba rugi yang sebelumnya dihitung pada LKN 1 yakni menghitung pendapatan – seluruh pengeluaran usaha.sehingga menjadi pendapatan bersih yang

kemudian dijadikan acuan dalam inti kelayakan keputusan dari sumber pengembalian tersebut.

Dalam keputusan analisa kelayakan modal kerja bapak deri terlihat bahwa Ratio RPC yang di dapatkan sebesar 2.95x yang artinya sumber pengembalian, dan resiko pengembalian dana dapat dikatakan layak.

3) **Pembiayaan Modal Kerja Mikro iB 500**

Nama Usaha Nasabah: “ Sari Rasa Saudara Catering”

Pengajuan: Saat ini Bapak Mudzakir memiliki usaha catering dengan nama "Sari Rasa Saudara Catering" , usaha tersebut telah dijalaninya sejak tahun 2003, saat ini Bapak Mudzakir tidak memiliki fasilitas pinjaman ke lembaga pembiayaan manapun, Adapun tujuan mengajukan pinjaman adalah untuk menambah peralatan masak dan bahan-bahan untuk rumah makan pada salah satu rumahsakit di bandung sebesar Rp.150 juta.

a) Analisa Kualitatif:

- 1) *Character* (Karakter): Dari hasil Trade Checking Pihak Bank tentang Nasabah kepada rekan usaha seperti Supplier daging dan Lingkungan pejabat setempat, tidak ditemukan informasi negatif tentang nasabah tersebut, dengan demikian Bapak Mudzakir dapat dikatakan layak dengan keputusan karakter dan dapat mengikuti analisa berikutnya.

2) *Capital (Modal)* :

Gambar 4.10

Analisa *Capital* Nasabah iB 500

ANALISA KEUANGAN (per Bulan) <i>merupakan penjumlahan dari semua usaha calon nasabah</i>					
Pendapatan Usaha/ Sales	Rp.	85,000,000	Belanja Rumah Tangga	Rp.	2,500,000
Harga Pokok Perjualan	Rp.	51,000,000	Sewa/ Kontrak Rumah	Rp.	500,000
Sewa/ Kontrak	Rp.	0	Pendidikan	Rp.	
Gaji Pegawai	Rp.	7,000,000	Telpon, Listrik, & Air	Rp.	500,000
Telpon, Listrik, & Air	Rp.	1,000,000	Transportasi	Rp.	500,000
Transportasi	Rp.	1,000,000	Pengeluaran Lainnya	Rp.	
Pengeluaran Lainnya	Rp.	1,500,000	Total Pengeluaran	Rp.	4,000,000
Pengeluaran Usaha	Rp.	61,500,000	Sisa Penghasilan	Rp.	19,500,000
Keuntungan Usaha	Rp.	23,500,000	Angsuran Pinjaman Saat ini	Rp.	0
Penghasilan Lainnya	Rp.	0	Rekomendasi Angsuran Pembiayaan	Rp.	1,712,945
Total Penghasilan	Rp.	23,500,000	Disposable Income	Rp.	17,787,055
Pajak & restribusi	Rp.		IDIR		9.6%

Setelah dianalisa dalam implementasi capital dengan menggunakan rumus IDIR (*instalment dissposable ratio*) yang dipergunakan oleh Bank BRISyariah bahwa keputusan kelayakan pembiayaan modal kerja bapak Mudzakir layak diberikan pembiayaan dikarenakan nilai IDIR menunjukkan angka 9.6%, yang menandakan bahwa pengeluaran dan laba yang didapatkan memiliki kestabilan, dan tidak melebihi batas maximal nilai IDIR yakni 80%.

3) *Capacity (Kapasitas)* : usaha catering yang dijalani saat ini dirasakan mengalami kemajuan hal ini dilihat dari makin banyaknya langganan dan omset yang terus meningkat, saat ini nasabah memiliki kontrak selama 2 tahun dengan salah satu Universitas ternama di Bandung, dimana dalam sehari nasabah harus menyediakan 200 dus makanan dimana harga perpersinya Rp.13.000 selain itu nasabah juga memiliki kantin di universitas tersebut dengan omset sebesar Rp 800 ribu per hari, selain itu

juga biasa menyediakan catering untuk acara - acara tertentu di luar kontrak dan kantin tersebut. Dengan demikian analisa kapasitas usaha bapak Mudzakir dikatakan layak dengan stabilnya perkembangan usaha tersebut.

4) *Collateral* (Jaminan): Jaminan yang diberikan oleh Bapak Mudzakir berupa Tanah & Bangunan Rumah tinggal nasabah tersebut, dengan status dokumen jaminan (SHM) sesuai dengan syarat pengajuan < 75 juta, dengan luas tanah 185 m2 dengan Harga per/m2 sebesar Rp.214.285 memiliki nilai penjualan sebesar Rp.39.642.725, sedangkan luas bangunan yakni 150 m2, dengan harga per M2 yakni Rp.900.000.00, bangunan tersebut memiliki penjualan seharga Rp.67.500.000. dengan demikian nilai jaminan yang dimiliki bapak deri memiliki nilai sebesar Rp.107.142.725, nilai tersebut tidak dapat dikatakan layak dikarenakan tidak dapat melebihi nilai pembiayaan yang diajukan sebesar Rp.150.000.000.

5) *Condition* (Kondisi) : analisa kondisi usaha dari bapak Mudzakir dilakukan dengan menganalisa resiko yang terjadi pada usaha yang dijalaninya dikarenakan nilai pengajuan yang cukup besar dari hasil analisa kondisi resiko usaha yakni, Ada beberapa pesaing yang memiliki usaha sama dengan Bapak Mudzakir akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh kepada usaha tersebut, hal ini dikarenakan bapak Mudzakir sudah memiliki langganan dan kontrak yang tetap. sedangkan dari resiko penjualan

makanan cepat rusak bila tersimpan terlalu lama. Untuk meminimalisir resiko tersebut nasabah harus cermat dalam melakukan stok makanan agar perputaran bahan makanan cepat dan makanan tidak tersimpan terlalu lama. Dengan demikian kondisi usaha bapak deri dapat dikatakan cukup layak.

b) Analisa Kuantitatif :

1) Analisa Laporan Keuangan:

Gambar 4.11

Analisa Laporan Keuangan Nasabah iB 500

ANALISA KEUANGAN (per Bulan)

Pendapatan Usaha/ Sales	Rp.	20,000,000		
Harga Pokok Penjualan	Rp.	12,000,000		
Sewa/ Kontrak	Rp.			
Gaji Pegawai	Rp.	1,000,000		
Telpon, Listrik, & Air	Rp.			
Transportasi	Rp.			
Pengeluaran Lainnya	Rp.	500,000		
Pengeluaran Usaha	Rp.	13,500,000	Sisa Penghasilan	Rp. 6,500,000
Keuntungan Usaha	Rp.	6,500,000	Angsuran Pinjaman Saat ini	Rp. 0
Penghasilan Lainnya	Rp.			
Total Penghasilan	Rp.	6,500,000		

Dari analisa laporan keuangan perbulan yang dilakukan pada laporan kunjungan nasabah pertama, terlihat bahwa pendapatan perbulan sebesar Rp.20.000.000 dihitung dengan sisa pengeluaran lain maka sisa penghasilan bersih bapak Deri adalah Sebesar Rp.6.500.000.

2) Analisa Kebutuhan Modal Kerja (Masalah Yang Dihadapi)

Gambar 4.12

Analisa kebutuhan Modal Kerja Nasabah iB 500

ANALISA KEBUTUHAN MODAL KERJA (WI)				(Untuk Cara 2, diisi sesuai usaha yang akan dibiayai)	
Cara 1:				Cara 2:	
Persediaan/Inventory	Rp. 6,500,000	DOH (hari)	4	Perputaran Persediaan Barang	4 hari
Piutang Dagang	Rp. 25,000,000	DOH (hari)	9	Perputaran Piutang Dagang	9 hari
Utang Dagang	Rp. 0	DOH (hari)	0	Perputaran Utang Dagang	0 hari
WI Neraca	Rp. 31,500,000	Gross Profit Margin	40.0%	Kebutuhan Modal Kerja DOH	13 hari
				WI Normal	Rp. 22,100,000

Dari hasil analisa kebutuhan modal kerja yang dilakukan dengan dua cara diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan modal kerja yang sebenarnya di butuhkan bapak Mudzakir adalah hanya sebesar Rp.22.100.000 nilai *Working Investment Normal*.

3) Repayment Capacity (Analisa Sumber Pengembalian)

Gambar 4.13

Analisa Sumber Pengembalian Nasabah iB 500

A	B	C	D	E	F
Perhitungan Repayment Capacity					
Proyeksi Laba Rugi (setelah pembiayaan)					
1.	Pendapatan Usaha/ Sales	:	Rp.		85,000,000
2.	Pengeluaran :				
-	Harga Pokok Penjualan	:	Rp.		51,000,000
-	Sewa/ Kontrak	:	Rp.		
-	Gaji Pegawai	:	Rp.		7,000,000
-	Telpon, Listrik, & Air	:	Rp.		1,000,000
-	Pajak & Retribusi	:	Rp.		
-	Transportasi	:	Rp.		1,000,000
-	Biaya Rumah Tangga	:	Rp.		4,000,000
-	Pengeluaran Lainnya	:	Rp.		1,500,000
	Pengeluaran Usaha	:	Rp.		61,500,000
	Pendapatan Bersih	:	Rp.		19,500,000
3.	Penghasilan Lainnya	:	Rp.		
	Labar (Rugi)	:	Rp.		19,500,000
	Repayment Capacity				
-	75% x (a)	:	Rp.		14,625,000
	Angsuran BRIS	:	Rp.		1,712,945
	RPC Ratio ((b) / (c))	:			8.54

Dari segi analisa sumber pengembalian yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP setiabudi dapat terlihat bahwa perhitungan sumber pengembalian didasarkan pada perhitungan laba rugi yang sebelumnya dihitung pada LKN 1 yakni menghitung pendapatan – seluruh pengeluaran usaha. sehingga menjadi pendapatan bersih yang kemudian dijadikan acuan dalam inti kelayakan keputusan dari sumber pengembalian tersebut.

Dalam keputusan analisa kelayakan modal kerja bapak Mudzakir terlihat bahwa Ratio RPC yang di dapatkan sebesar 8.54x yang artinya sumber pengembalian, dan resiko pengembalian dana dapat dikatakan layak.

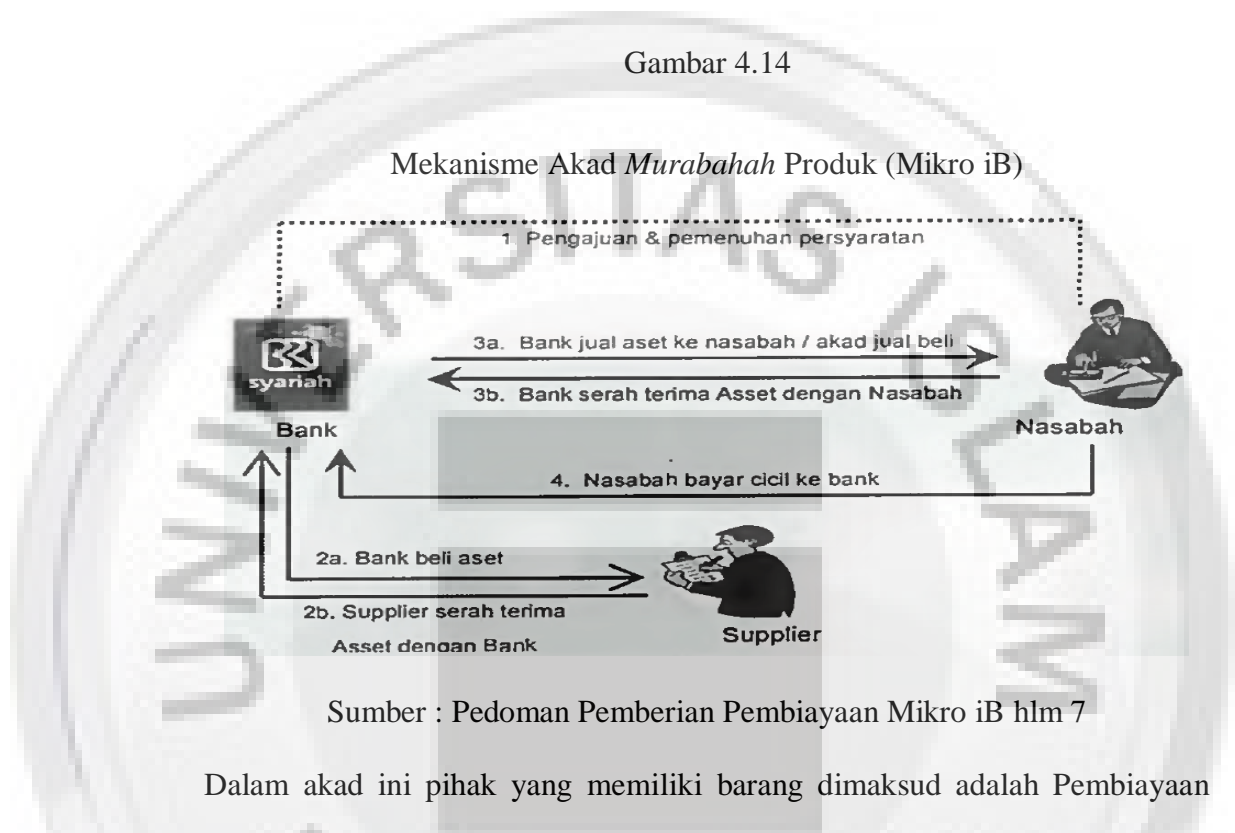
Dapat Disimpulkan bahwa pemberian pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) yang merupakan salah satu kegiatan utama Banking Group BRISyariah, pada praktiknya, sebelum melakukan analisa kelayakan keputusan, Bank BRISyariah melakukan 6 tahapan analisa pemberian Modal Kerja yakni tahapan pengajuan yang dilakukan oleh nasabah, penawaran oleh sales officer (SO), dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai produk, jika nasabah setuju dilakukan analisa identitas melihat kelengkapan dan keaslian surat-surat berharga, menilai kapasitas baik jaminan maupun keuangan, analisa lingkungan persaingan, kelengkapan data nasabah (Filling), Verivikasi survey usaha dengan Unit Head, dan pimpinan cabang, Melakukan Akad perjanjian, dan pemberian melalui rekening tabungan nasabah.

4.1.3 Analisis Kelayakan Keputusan Bank Terhadap Pemberian Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) Kepada Calon Nasabah Di Bank BRISyariah KCP Setiabudi.

Analisa kelayakan keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan modal kerja pada salah satu produk modal kerja di Bank BRISyariah yakni (Mikro iB) dilakukan agar pemberian pembiayaan serta keputusan yang bank ambil tidak menimbulkan spekulasi, baik itu bagi Nasabah dan Bagi bank. Analisa kelayakan keputusan bank dilakukan dengan menganalisa berbagai aspek yang ada pada nasabah. Analisa Aspek kualitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis dikenal dengan Aspek 5C, Namun pada prakteknya Analisa pada Produk (Mikro iB) tersebut dilakukan hanya menggunakan 3C , Analisa 2C lainnya dilakukan bersamaan dengan analisa 3C tersebut. Mengapa Analisa Mikro iB hanya dilakukan dengan Aspek Kualitatif 3C Dikarenakan pada produk ini yang menjadi acuan keputusan kelayakan pembiayaan terletak pada *Chararacter* (Identitas), *Capacity* (Kapasitas), Dan *Capital* (Modal).

Di Bank BRISyariah Produk (Mikro iB) konsep akad dilakukan dengan akad *Murabahah*, Mekanisme Akad Sebagai Berikut:

Gambar 4.14



Dalam akad ini pihak yang memiliki barang dimaksud adalah Pembiayaan Modal kerja adalah Bank BRISyariah, pihak pembeli barang atau yang membutuhkan modal kerja adalah nasabah, barang yang akan diperjual belikan adalah objek pembiayaan atau barang yang dibeli oleh nasabah yang tercantum dalam akad, harga jual yang disepakati dalam bentuk nominal bukan dalam presentase Margin. Dalam Praktiknya akad *Murabahah* pada Bank BRISyariah KCP Setiabudi Sudah memenuhi fatwa DSN MUI/No.04/DSN-MUI/IV/2000

Dari data yang penulis dapatkan yaitu berupa Memorandum Usulan Pembiayaan, Analisa-Analisa Data Nasabah pada produk Mikro iB 25,75 , dan 500

data nasabah terbaru. Penulis dapat menganalisis dari hasil analisa kelayakan keputusan bank sebagai berikut:

- a) Analisa Mikro iB 25 dengan Nasama usaha nasabah “Bibit Iyan”, Pengajuan yang diajukan oleh nasabah Sebesar Rp.25.000.000 diajukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja penambahan Stok bibit sayuran yang akan dijual.

Kelayakan Keputusan bank terhadap pemberian pembiayaan:

Dari hasil analisa kualitatif dan kuantitatif Saat ini usaha dalam kondisi yang baik dimana dari hasil Verifikasi usaha dan jaminan didapat *Capital* (Modal) sebesar 78,3 % dan *Repayment Capacity* (Sumber Pengembalian) 2.31x. Adapun tujuan Nasabah mengajukan pembiayaan sebesar Rp.25 juta, Keputusan Bank menyetujui plafond sepenuhnya dengan margin 1.50% dan Tenor 24 Bulan yang akan digunakan Modal Kerja.

- b) Analisa Mikro iB 75, Dengan nama usaha nasabah “ Deri Mode & Cell” pengajuan yang diajukan sebesar Rp.75.000.00 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Penambahan Stok Handphone dan Aksesoris.

Kelayakan Keputusan Bank Terhadap Pemberian pembiayaan:

Dari hasil analisa kualitatif dan kuantitatif Verifikasi Diperoleh hasil bahwa usaha yang dijalankan diperoleh *Capital* (Modal) 49.9 %, Dan *Repayment Capacity* (Sumber Pengembalian) Ratio 2,25x, keputusan bank merekomendasikan pemberian pinjaman sebesar 60 juta dari pengajuan sebesar 75 juta, tenor 36 bulan, margin 1,55% dengan cicilan Rp. 2.596.666 per bulan yang akan dipergunakan untuk modal kerja Penambahan stock aksesoris Handphone.

- c) Analisa Mikro iB 500, Dengan nama usaha nasabah “Sari Rasa Saudara Catering“ Pengajuan yang diajukan sebesar Rp.150.000.000 diajukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja alat masak dan bahak baku masakan pada salah satu kantin di universitas ternama.

Kelayakan Keputusan Bank Terhadap Pemberian Pembiayaan:

Dari hasil analisa kualitatif dan kuantitatif hasil analisa tersebut menyatakan bahwa bank hanya akan memberikan 56% dari pengajuan, Bank merekomendasikan diberikan fasilitas sebesar Rp 85 juta, tenor 36 dan angsuran sebesar Rp.3.338.610 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 3 analisa produk pembiayaan yang berbeda. Yang penulis dapatkan bahwa kelayakan keputusan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRISyariah KCP Setiabudi dilakukan dengan 6 tahapan yakni (Permohonan Pembiayaan, Analisa Identitas, Kelayakan Kapasitas, Analisa Lingkungan, Filling (Kelengkapan & Keaslian Data), Proses Pencairan pembiayaan). Analisa yang dilakukan oleh pihak Unit Mikro dirasa cukup baik. Sehingga memungkinkan hasil analisa terhadap nasabah bisa tepat sasaran.

Analisa kelayakan pada Produk Mikro iB 25 dilakukan dengan cukup baik Karena pihak bank terfokus pada analisa *Capital* (Modal), serta nilai jaminan Sedangkan pada analisa kuantitatif yang menjadi acuan keputusan hanya *repayment capacity* saja, Karena pihak bank cukup menilai bagaimana resiko pengembalian dana yang akan dilakukan setelah pencairan dengan memonitor

sumber pengembalian saja. Pada pembiayaan iB 25 rata-rata nasabah diberikan sepenuhnya pembiayaan.

Analisa kelayakan pada produk Mikro iB 75 dilakukan sama dengan analisa iB 25, hanya saja persyaratan pengajuan harus memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), pada analisa kualitatif yang menjadi penentu adalah nilai *Capacity* (Modal) Jaminan berstatus (SHM), Analisa Kuantitatif yang menjadi penentu Ada pada *Repayment Capacity* (sumber pengembalian dana), dan rasio Kecukupan agunan.

Analisa Kelayakan pada Mikro iB 500 dilakukan sama dengan Mikro iB 25 dan iB 75 namun pada analisa ini penentuan analisa kualitatif dan kuantitatif seluruh aspek dijadikan penentuan kelayakan keputusan Bank, dimana saat melakukan interview dan laporan kunjungan nasabah dilakukan oleh pimpinan cabang langsung kepada objek usaha.

Dari ketiga produk tersebut dapat terlihat bahwa Kelayakan keputusan bank tidak begitu membedakan keputusan dari setiap produknya, analisa keputusan dinilai sama, yang membedakan hanya persyaratan pengajuan serta analisa yang dilakukan oleh pihak bank saja.

Penilaian analisa kelayakan keputusan Bank terhadap produk pembiayaan Mikro iB cukup dirasakan baik, dari jumlah peningkatan nasabah terlihat bahwa jumlah terbanyak pada Produk Mikro iB 75. Penilaian analisa kebutuhan modal

kerja tidak terlalu baik karena tidak dijadikan acuan dalam keputusan pemberian pembiayaan, dimana kebutuhan modal kerja menjadi keputusan besar yang diharapkan oleh nasabah untuk memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan usahanya.

Sedangkan dalam penilaian resiko usaha nasabah Bank BRISyariah KCP Setiabudi tidak begitu banyak melakukan penilaian resiko, Seperti penilaian resiko Cuaca, Resiko Hama, untuk usaha nasabah pertanian sehingga pada Produk Mikro iB ini mayoritas nasabah yang terhambat pembayaran angsuran terbanyak sekaligus menjadi jenis usaha terbanyak yang ada pada BRISyariah KCP Setiabudi ada pada jenis usaha pertanian tersebut, jika penilaian resiko kurang diperhatikan dapat menyebabkan terjadinya nilai *Net Performing Financing* (NPF) Yang tinggi pada Bank BRISyariah karena jika nilai NPF Naik maka nilai laba yang didapatkan akan kecil dan mengalami penurunan.